



<b>News Title</b> : CEO Indodax imbau masyarakat tak menunda belajar kripto	
<b>Media Name</b> : Antaranews.com	<b>Journalist</b> : M Baqir Idrus Alatas
<b>Publish Date</b> : 05 June 2024	<b>Tonality</b> : Positive
<b>News Page</b> :	<b>News Value</b> : 3,000,000
<b>Resources</b> : Oscar Darmawan (CEO Indodax), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	<b>Ads Value</b> : 1,000,000
<b>Section/Rubrication</b> : Ekonomi	<b>Topic</b> : Bulan Literasi Kripto

Rabu, 5 Juni 2024 18:06 WIB



Arsip - Pelaku bisnis kripto memantau grafik perkembangan nilai aset kripto Bitcoin di Malang, Jawa Timur, Sabtu (12/3/2022). (ANTARA FOTO/Ari Bowo Sucipta/hwa)

Jakarta (ANTARA) - CEO Indodax Oscar Darmawan menghimbau masyarakat agar tak menunda untuk mempelajari *blockchain* dan aset kripto.

"*Blockchain* adalah langkah global yang perlu dipelajari dengan seksama, meskipun tidak semua orang perlu berinvestasi di dalamnya," ujarnya dalam acara INDODAX Goes to Campus di Universitas Indonesia, dikutip dari keterangan resmi, Jakarta, Rabu.

Dalam era Industri 4.0, teknologi seperti *blockchain*, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan robotika dinilai berperan penting untuk menghubungkan industri secara efisien. Namun, teknologi *blockchain* masih tergolong baru, sehingga edukasi masyarakat tetap diperlukan.

Menurut dia, pemerintah Indonesia telah mendorong penggunaan mata uang digital seperti adanya proyek Garuda yang bertujuan untuk merancang rupiah digital tanpa bentuk fisik. Hal ini dinilai menandai langkah besar dalam adaptasi mata uang digital.

Kendati begitu, tantangan masih ada karena masyarakat berpendapat semua barang berharga harus memiliki bentuk fisik. Padahal, sekarang dunia memasuki era di mana banyak barang mulai berubah menjadi bentuk digital.

Lebih lanjut, Bitcoin sebagai aset digital terbesar kedelapan di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar disebut menarik minat banyak pihak sebagai aset *safe haven*. Koreksi harga dianggap penting untuk menjaga stabilitas pasar, dan keterlibatan perusahaan aset manajemen terkemuka semacam BlackRock menambah kepercayaan pada Bitcoin.

"Bitcoin sering disebut emas digital karena harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Bitcoin dianggap sebagai *safe haven asset* di tengah ketidakstabilan ekonomi global," ungkap Oscar.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Senjaya mendukung penyesuaian regulasi aset kripto.

"Langkah ini penting untuk memperkuat pasar keuangan dan memastikan bahwa masyarakat memahami risiko dan peluang dari investasi kripto," kata Tirta.